

Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis

Oleh

Zartika Nofitri¹Ena Noveria²
Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: zartikanofitri11@gmail.com

ABSTRACT

This article generally aims to determine the ability to read with the ability to write, while specifically to get an idea of the relationship between reading and writing in writing an article. The ability to reading comprehension and write has a very close relationship when viewed from various aspect. This certainly happens because there is continuity between the two language skills. A writer will not be able to produce a good writing if unable and skilled in reading. Skillful in reading here means being able to understand the contents of the reading and know the meaning of the reading. Vice versa, if someone is skilled in reading then he will easily produce an article.

Kata kunci: kemampuan, membaca, menulis

A. Pendahuluan

Di dunia pendidikan, sebagian dari peserta didik tidak menyukai tulis-menulis. Padahal, menulis merupakan kegiatan yang dapat mengasah dan memicu kemampuan berpikir peserta didik karena dengan menulis ini peserta didik menuangkan segala ide dan gagasan mereka. Penyebab peserta didik tidak menyukai tulis menulis ini adalah karena peserta didik merasa tidak memiliki bakat dalam menulis. Tidak hanya itu, peserta didik juga tidak mengetahui untuk apa dan bagaimana seharusnya menulis yang baik itu

Kemampuan menulis dengan kemampuan membaca memiliki hubungan yang erat. Hal ini terjadi karena secara tidak sadar seseorang telah memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman dan bahkan ilmu dari hasil bacaannya (Thahar:2008:11). Banyak penelitian yang sudah dilakukan mengenai keterampilan menulis dan membaca ini. Penelitian mengenai keterampilan menulis yang sudah dilakukan oleh Dastgeer dan Dr. Muhmmad Tanveer (2017) di Pakistan, Udhy Sajeeval (2016) di Saudia Arabia, dan Alle G. Hoekama di Amsterdam. Ketiga hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan menulis mendapat perhatian penting di berbagai negara belahan dunia sehingga kemampuan menulis perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari segi penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Akan tetapi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran. Faktor tersebut berasal dari segi internal dan eksternal siswa itu sendiri.

Selain itu, penelitian mengenai keterampilan menulis dilakukan oleh Setyanigsih (2008). Ia mengatakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Ia mengatakan bahwa dengan kegiatan membaca dan menulis siswa diharapkan

terbiasa mencari dan menemukan informasi dari tulisan yang dibacanya. Dengan membaca dan menulis, seseorang dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Oleh sebab itu kemampuan dalam membaca dan menulis ini memiliki hubungan yang erat.

Dalam pembelajaran, peserta didik seharusnya dilibatkan secara aktif supaya tidak menghambat kemampuan berpikir kritis yang akan mereka tuangkan ke dalam bentuk tulisan yang bersumber dari ide dan gagasan mereka. Namun, tidak banyak dari kita sebagai seorang guru yang kurang melibatkan peserta didik untuk aktif sehingga mengakibatkan kemampuan berpikirnya menjadi terhambat. Hal ini tergantung kepada situasi pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam menulis, seorang penulis seharusnya memiliki ide, pengetahuan dan informasi yang luas sehingga penulis memiliki banyak bahan untuk ditulis yang membuat tulisan tersebut menjadi berkualitas.

Dari beberapa penyebab kesalahan dalam menulis peserta didik di atas, hal tersebut terjadi karena peserta didik kurang membaca. Jika peserta didik rajin atau terbiasa dengan membaca, baik itu yang berhubungan dengan pelajaran bahasa Indonesia maupun pelajaran lainnya maka akan sangat mudah bagi mereka untuk memahami ide-ide yang terkandung di dalam bacaan yang mereka baca tersebut. Akan tetapi, pada kenyataannya, pelajaran membaca belum sepenuhnya dapat perhatian. Saat ini, banyak guru yang tidak memanfaatkan waktu yang ada. Guru sering mengajar pokok bahasan yang dianggap penting saja dan melatih kemampuan membaca peserta didiknya dengan apa adanya. Selain itu, pihak sekolah juga kurang melengkapi fasilitas buku bacaan di perpustakaan untuk mendukung keterampilan membaca peserta didik. Oleh sebab itu, para peserta didik kurang memiliki kemampuan dalam memahami isi bacaan sehingga tujuan yang terdapat di kurikulum tidak tercapai.

Tarigan (2008:4) mengatakan bahwa antara menulis dan membaca mempunyai hubungan yang erat. Dengan demikian pada dasarnya hubungan antara membaca pemahaman dengan menulis merupakan hubungan antara pembaca dengan penulis. Seorang penulis dapat menghasilkan tulisan yang baik jika ia mempunyai pengetahuan yang baik pula karena hal itu diperoleh dari bacaan yang dimilikinya. Pengetahuan yang dimilikinya tersebut dituangkan ke dalam tulisan yang berupa ide dan gagasan-gagasan yang baik. Oleh karena itu, menulis berkaitan dengan membaca.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan kajian pustaka. Rancangan ini dipilih karena didasari oleh sejumlah pertimbangan. Pertama, mengenai ada tidaknya hubungan kemampuan membaca dengan kemampuan menulis ini bagi siswa dan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti bahwa kemampuan yang dimilikinya tersebut dapat dihasilkan atau diperoleh di media cetak atau internet. Kedua, mengenai prosedur pemanfaatan membaca dan menulis sebagai metode belajar dapat kita temukan di berbagai kajian pustaka baik berupa hasil penelitian maupun gagasan para ahli.

Sumber data pada artikel ini adalah yang berkaitan langsung dengan membaca dan menulis. Sumber data berupa tulisan tentang penelitian orang lain, hasil/laporan penelitian, jurnal dan artikel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca kritis. Data dalam penelitian ini berupa paparan verbal yaitu teori dan pendapat para ahli dan para peneliti yang mengandung informasi tentang membaca dan menulis. Informasi yang didapatkan harus berkaitan langsung atau relevan. Informasi

tersebut diperoleh dari sumber pustaka dan hasil penelitian baik yang tercetak maupun yang tersedia di internet (jurnal).

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan tiga pokok bahasan. Pokok bahasan ini menyangkut kepada judul artikel ini, yaitu 1) kemampuan membaca, 2) kemampuan menulis, dan 3) hubungan kemampuan membaca dengan kemampuan menulis. Berikut akan dijelaskan di bawah ini.

1) Kemampuan Membaca

Menurut Dalman (2017:5), membaca merupakan sebuah proses mengubah bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud makna. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan seseorang untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata dalam bahasa. Selain itu, membaca merupakan bagian dari kehidupan seseorang yang tidak bisa dipisahkan. Hal ini terjadi karena dengan membacalah kita bisa mendapatkan ilmu pengetahuan/wawasan baru. Dengan membaca ini kita dapat memperoleh informasi melalui kegiatan tersebut.

Nurhadi (2016:2) membaca memiliki dua pengertian yaitu membaca dalam pengertian sempit dan membaca dalam pengertian luas. Membaca dalam pengertian sempit adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara itu membaca pengertian luas adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa dengan kegiatan memahami isi bacaan dan mengubahnya ke dalam bentuk lambang dari apa yang dibacanya dan memiliki sebuah makna. Tidak hanya itu, membaca ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana pandangan dan pengetahuan penulis sehingga pembaca dapat menilai hasil dari apa yang dibacanya. Dengan demikian, seorang pembaca yang baik adalah yang mampu menangkap dan memahami bacaan dari apa yang dibaca sehingga pembaca juga dapat menghasilkan sebuah karya/tulisan.

Membaca sebagai sebuah bentuk aktifitas penting dalam perkembangan kemampuan berfikir siswa. Membaca dengan melibatkan kemampuan berfikir siswa akan terasah dan berkembang. Tidak hanya itu, membaca merupakan langkah utama untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan. Dalam dunia pendidikan misalnya, membaca tidak dapat dipisahkan karena kegiatan membaca ini merupakan sebuah proses transformasi ilmu dengan cara memahami isi yang tertulis di dalam sebuah buku pengetahuan.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua orang yang membaca dapat memahami dan mengolah isi bacaan. Seseorang dapat dikatakan berhasil dan terampil dalam membaca sehingga nantinya hasil bacaan itu dituangkan ke dalam bentuk karya adalah seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi. Jika minat bacanya tinggi maka pesan atau makna yang terkandung dari sumber bacaan tersebut akan ditangkap dengan baik sehingga dapat menghasilkan karya yang baik juga. Begitupun sebaliknya, jika seseorang yang membaca tidak memiliki minat baca, hanya sekedar

membaca saja tanpa memahami isi bacaan maka hasil yang diperoleh dari bacaannya tersebut tidak ada.

Dalam membaca, seseorang akan menemukan beribu-ribu macam kata-kata baru yang mungkin belum pernah ia baca dan ia ketahui, sehingga dengan adanya dorongan membaca ini, seseorang akan mendapat kosakata-kosakata baru. Itulah sebabnya, seseorang yang terampil dalam menulis adalah seseorang yang juga terampil dalam membaca karena hasil bacaannya itulah ia mampu menghasilkan sebuah karya baru dengan wawasan yang dimilikinya.

Kegiatan membaca adalah kegiatan yang bisa dikatakan kegiatan yang berbanding lurus dengan kemampuan menulis. Orang yang semakin banyak membaca maka wawasan yang dimiliki pasti akan semakin luas juga. Orang yang rajin membaca pasti senang menggali ilmu dengan membaca karena dengan membaca orang baru mendapat banyak pengetahuan. Selain mendapat wawasan, membaca juga menambah banyak kosakata baru. apabila dalam menulis masih memakai kata-kata yang sering digunakan maka akan berdampak pada kebosanan karena kata-katanya hanya itu-itu saja. Akan tetapi jika kita sering membaca maka kita akan mendapat ribuan kata dan kalimat yang dapat memperkaya diksi dan cara penyampaian yang berbeda.

Tidak hanya itu, kebuntuan dalam menulis sebuah tulisan juga sering dialami seorang penulis. Hal ini terjadi karena dalam menulis kita sering kehabisan kata-kata dan ide sehingga gagasan dalam pikiran tidak ada lagi. Jika hal itu terjadi maka tulisan yang kita tulis akan patah di tengah jalan. Oleh sebab itu, dengan rajin membaca akan banyak referensi yang ditemukan dan ide pun akan semakin terbuka. Dengan membaca, otak akan bekerja dengan sendirinya sehingga otak dapat merangsang terbentuknya sebuah informasi baru. Informasi baru atau pengetahuan baru tersebut dapat digunakan kapan saja dan kehabisan ide dalam membuat sebuah tulisan akan kecil.

2) Kemampuan Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Semi, 2007:14). Menulis merupakan jenis keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Dikatakan keterampilan berbahasa yang produktif karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Hal ini disebabkan karena dalam menulis, kita tidak hanya menyalin kata-kata ke dalam bentuk tulisan tetapi juga menuangkan semua yang ada dipikiran dalam bentuk tulisan yang teratur. Selain itu, Thahar (2008:12) berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan intelektual untuk mengekspresikan jalan pikiran melalui tulisan dengan menggunakan media bahasa yang sempurna.

Sama halnya dengan pendapat di atas, Tarigan (2008:21) keterampilan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan intelektual yang menurunkan atau memindahkan ide-ide atau gagasan-gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis memiliki tujuan tersendiri untuk menuangkan ide atau gagasannya.

Kendala lain yang dialami oleh seorang penulis dalam menciptakan sebuah tulisan adalah dalam merangkai kalimat sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki makna. Hal ini dikarenakan dalam menuangkan ide dan gagasan, kita sudah biasa berpikir bagaimana caranya memilih dan merangkai kata-kata yang indah sehingga pembaca yang membaca tulisan tersebut menjadi semakin tertarik.

Menurut sebagian orang, menulis merupakan aspek kebahasaan yang sulit. Menulis ini sama halnya dengan kegiatan berbahasa lainnya. Setiap kemampuan yang kita punya itu didapatkan dengan banyak-banyak berlatih. Dengan sering berlatih ini maka kemungkinan besar kita akan terampil dalam menulis. Namun, latihan yang dilakukan terus menerus ini tidak hanya dilakukan dengan sekedar kemauan saja tetapi juga dengan pengetahuan yang luas. Pengetahuannya ini didapatkan tentunya dari proses kegiatan membaca. Itulah sebabnya antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis saling berkaitan.

3) Hubungan Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis

Membaca dan menulis adalah kegiatan berbahasa tulis. Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang menjadikan pembaca sebagai penulis, begitu juga sebaliknya yang menjadikan penulis sebagai pembaca. Secara tidak langsung, seseorang akan mampu menulis jika ia sudah membaca sebuah bacaan karya orang lain. Dalam pembelajaran, menulis sering dikaitkan dalam setiap mata pelajaran tidak hanya pelajaran bahasa Indonesia saja. Guru sering mengaitkan pembelajaran membaca dengan menulis.

Tarigan (2008: 4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Seseorang mampu menulis dengan baik karena adanya pengetahuan yang didapat dari membaca. Ia juga menyatakan bahwa secara tidak sadar seseorang telah memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman bahkan ilmu dari bacaannya. Orang yang sering membaca, kemampuannya berbahasanya dapat berkembang melebihi rata-rata yang dimiliki orang kebanyakan. Proses membaca merupakan awal dari seseorang mengekspresikan dirinya melalui tulisan.

Seseorang yang memiliki keinginan dan kemampuan dalam menulis maka ia akan menggali ilmu dari berbagai bacaan terlebih dahulu. Hal ini terjadi karena otak sering dilatih dengan cara belajar terus menerus. Belajar disini maksudnya adalah banyak membaca dan mengaplikasikannya dalam bentuk tulisan. Dari membaca, kecerdasan dari seseorang tentunya dapat meningkat karena setiap apa yang dibacanya pasti akan menampilkan logika dalam berpikir yang berbeda-beda. Dengan berpikir ini berarti otak akan ikut berimajinasi. Imajinasi inilah yang dituangkan pembaca dalam bentuk tulisan.

Kebiasaan membaca sangat penting untuk selalu ditumbuhkembangkan pada setiap orang untuk mendapatkan hasil karya tulis yang baik dan memuaskan. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang memiliki kemampuan membaca yang baik. Jika membaca yang dilakukan hanya sekedar membaca saja, maka kegiatan membaca yang dilakukan itu hanya sia-sia dan membuang waktu. Oleh sebab itu, jika menginginkan hasil keterampilan menulis yang baik maka seringkali membaca karena hasil dari keterampilan menulis yang baik akan diperoleh dari seberapa sering kita melakukan kegiatan membaca.

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu bekal untuk terampil menulis adalah dengan banyak membaca. Dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan, wawasan yang luas, tau bagaimana cara menulis yang baik, dan mendapat banyak kosakata dari apa yang dibacanya. Untuk memperoleh semua itu diperlukan kemampuan membaca yang baik dan efektif agar tidak salah mengkomunikasikan dan menyampaikan informasi yang sudah dibaca ke dalam tulisan hasil karya sendiri.

Selain itu, membaca dan menulis memiliki hubungan yang sangat erat karena dengan membaca, seseorang akan mendapatkan ide-ide yang melimpah dan banyak bahan yang akan dijadikan untuk menulis. Oleh sebab itu, dengan membaca otak akan merangsang untuk membentuk informasi baru di dalam aya ingat. Informasi baru yang tersimpan dalam daya ingat tersebut akan siap dipanggil kapan saja sehingga berat kemungkinan jika orang tersebut kehabisan ide dalam menulis akan sempit. Jadi, dengan begitu proses menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan akan mudah dilakukan .

Hal lain yang dapat dikatakan bahwa membaca dan menulis itu memiliki hubungan yang erat adalah karena jika kita menulis sebuah tulisan tentu kita harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Jika tidak, maka dalam menulis nanti kita akan kehabisan ide dalam menulis. Selain itu, membaca adalah sebuah proses yang perlu dilakukan oleh seseorang yang memiliki keinginan untuk menjadi seorang penulis. Hal ini perlu dilakukan karena seorang penulis akan merasa kesulitan untuk menulis di luar kemampuannya maka ia harus memiliki sesuatu yang lebih untuk membagikannya kepada orang lain.

D. Simpulan dan Saran

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa dengan kegiatan memahami isi bacaan dan mengubahnya ke dalam bentuk lambang dari apa yang dibacanya. Membaca ini bertujuan untuk melihat bagaimana pandangan dan pengetahuan penulis sehingga pembaca dapat menilai hasil dari apa yang dibacanya. Sedangkan menulis adalah kegiatan intelektual yang menurunkan atau memindahkan ide-ide atau gagasan-gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis memiliki tujuan tersendiri untuk menuangkan ide atau gagasannya.

Membaca dan menulis ini memiliki hubungan yang sangat erat. Dikatakan memiliki hubungan yang sangat erat karena seseorang yang mampu membaca dengan baik dan benar, dalam kata lain dapat memahami isi bacaan dan mengetahui makna bacaan tersebut maka ia akan mampu juga dalam menuangkan gagasan dan idenya tersebut ke dalam bentuk tulisan. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang kemampuan menulisnya baik dan benar itu berarti kemampuan membacanya juga baik karena dengan membaca ia akan mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasannya.

Wawasan yang didapat dari membaca akan dengan mudah dituangkan oleh seorang penulis ke dalam bentuk tulisan . tulisan yang dihasilkan pun juga ditulis dengan kosakata dan diksi yang tepat. Dengan demikian, tulisan tersebut bernilai baik bagi pembaca karena pesan dan informasi yang didapatkan dipahami oleh pembaca.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan penulisan artikel penulis dengan Pembimbing Ena Noveria, M. Pd.

KEPUSTAKAAN

- Alle, G. Hoekema. 2015. "The Contribution Of Indonesian Novels, Short Stories, And Poetry Towards Tolerance As To The G-30 S Trauma". *Gema Teologi*, 39(2), 227-229.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harjasujana. 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Wacana Prima.
- Komaidi, Didik. 2008. *Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Nurhadi. 2016. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sajeeval, Udhya. 2016. Teaching Writing Skills Using Short Story. *International Journal Of Advanced Research*, 5(2), 461-464.
- Semi, M.A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Setyaningsih, Y. 2008. Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentatif dan Kemampuan Berpikir Kritis Berbahasa Indonesia Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Berdasarkan Logika Toulmin. *Educationist*, 2(2). (<http://jurnal.upi.edu/educationist/edition/8/vol,ii-no,2>).
- Sudaryat, Yayat. 2010. "Text-Base Modelling Strategi (TBMS) in Teaching Writing Skills: The Indonesian Context". *International Journal for Education Studies (Online)*. ([https://www.academia.edu/1999694/Text-Based Modelling Strategy TBMS in Teaching Writing Skills The Indonesiaan Context](https://www.academia.edu/1999694/Text-Based_Modelling_Strategy_TBMS_in_Teaching_Writing_Skills_The_Indonesiaan_Context)). (diunduh 27April 2020).
- Suyono. 2009. Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 37(2). (<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelIE81BFBD3CD7A6F4C9>)
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.